

Original Research Paper

Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Talang Kelapa

Ita¹, Bryhan Arezda¹, Zena Lusi¹

¹ Institut Teknologi dan Bisnis Nasional, Banyuasin, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4939>

Sitasi: Ita., Arezda, B., & Lusi, Z. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Talang Kelapa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history

Received: 30 Mei 2023

Revised: 21 Juli 2023

Accepted: 25 Juli 2023

*Corresponding Author: Ita,
Institut Teknologi dan
Bisnis Nasional, Banyuasin,
Indonesia
Email: it4ismail@yahoo.com

Abstract: Mengatasi masalah pengangguran tidak hanya dilakukan dengan membuat program-program pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Diperlukan upaya terus-menerus yang ditunjang dengan kemampuan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri. Artinya mengatasi kemiskinan salah satunya dengan menanamkan jiwa wirausaha sehingga tidak tergantung pada lapangan kerja yang ada dan sangat terbatas. Untuk mencapai itu semua tidak hanya memberikan modal usaha yang dapat digunakan untuk membuka usaha baru. Akan tetapi diperlukan adanya pelatihan yang lebih kepada membangkitkan dan mengembangkan jiwa wirausaha dalam masyarakat. Tujuan dari pelatihan wirausaha bukan mengarahkan masyarakat atau pelaku UKM untuk membuat usaha baru, tetapi membantu pelaku UKM untuk melihat peluang usaha dan pasar baru dengan melihat dari sudut yang berbeda. Sudut berbeda tersebut lebih diarahkan kepada perlunya ada inovasi baru dari usaha yang sekarang telah dijalankan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini lebih kepada pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa ini lebih ditekankan kepada bagaimana peserta pelatihan untuk dapat menggali segala masalah dan potensi yang dimiliki oleh dirinya maupun lingkungannya. Setelah itu dengan brainstorming peserta diajak untuk membuat alternatif-alternatif pemecahan masalah dengan berdasarkan potensi yang ada. Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa peserta pelatihan semakin terbuka matanya bahwa untuk memperoleh hasil yang maksimal tentunya tidak hanya berdiam diri dengan apa yang telah dicapai. Diperlukan adanya sudut pandang baru dalam memandang usaha yang telah dilakukan. Untuk mendukung sudut pandang baru tersebut tentunya harus diimplementasikan dalam praktik. Praktik dari inovasi tersebut adalah inovasi produk baru dari produk-prodrk yang sudah ada. Dengan adanya inovasi produk yang didasarkan dari potensi yang ada maka akan membuka pasar baru sehingga akan membuka ekspansi bisnis baru.

Keywords: Pelatihan, Kewirusahaan, UKM.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Menurut Tambunan (2012) di Indonesia, UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan

dampak dari covid -19 yang terjadi pada tahun 2020 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut.

Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. UMKM diatur dalam

undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Menurut Tambunan (2012), kualitas SDM yaitu termasuk perilaku pelaku usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Kasmir (2017) usaha dapat dikatakan berhasil jika para pelaku usaha memiliki karakteristik kepribadian yang jujur, kreatif dan inovatif untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap konsumen, semakin banyak motivasi dan perilaku baik yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha maka semakin besar pula kemungkinan sebuah UMKM dapat berkembang. Untuk mengembangkan suatu UMKM agar usahanya berhasil, pelaku usaha harus dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk lebih mengembangkan usahanya.

Pada realitanya, kondisi yang terjadi di lapangan tidak seperti harapan, beberapa UMKM ada yang berangsur-angsur mengalami penurunan dari segi kualitas produk maupun jumlah usahanya. Kenyataan ini tentu berbanding terbalik dengan program pemerintah yang berusaha mengangkat UMKM agar terus berkembang agar terus menyokong ekonomi Negara.

Kecamatan Telaga Kelapa, Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah yang banyak dengan potensi UKM. Berdasarkan data yang ada di Kecamatan Telaga Kelapa khususnya di Desa Pangkalan Benteng dan Kenten Laut ada lebih dari 100 orang pelaku UKM yang mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja. Bahkan di Desa Pangkalan Benteng dan Desa Kenten Laut banyak UKM yang sudah berkembang besar. Hal ini dapat dilihat dari pemasaran hasil produksi yang tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan setempat tetapi sudah keluar daerah bahkan keluar propinsi. Banyaknya UKM dan serapan tenaga kerja ternyata belum mampu untuk menekan pengangguran di Kecamatan Talang Kelapa umumnya, Desa Pangkalan Benteng dan Kenten Laut khususnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya modal dan variasi jenis usaha sehingga pemasaran yang dilakukan stagnan. Dengan demikian untuk lebih meningkatkan variasi jenis usaha dari UKM yang ada di Desa Pangkalan Benteng dan Kenten Laut,

maka diperlukan adanya penanaman jiwa wirausaha kepada pelaku UKM. Penanaman jiwa wirausaha ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan wirausaha kepada pelaku UKM.

Metode

Sasaran pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

1. Anggota masyarakat yang menjadi pelaku UKM bahwa anggota masyarakat pelaku UKM pada dasarnya sudah mempunyai jiwa wirausaha. Pelatihan yang dilakukan lebih kepada untuk mengembangkan jiwa wirausaha yang telah mereka miliki. Dengan demikian berkembangnya jiwa wirausaha tersebut pelaku UKM dapat mengembangkan pula usaha yang telah dijalankan.
2. Anggota masyarakat yang mempunyai minat berwirausaha. Keikutsertaan anggota masyarakat dari kalangan lebih kepada mempersiapkan diri ketika akan memasuki dunia wirausaha.

Kerangka Masalah

Pelatihan merupakan sebuah sarana dan wadah dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Selain pelatihan diharapkan mampu untuk menggugah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat sesuai kebutuhan pelatihan itu sendiri. Demikian juga pelatihan wirausaha diharapkan dapat menggali potensi jiwa wirausaha dari pelaku UKM diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha UKM digelutinya sehingga dapat menjadi lebih besar lagi dengan produk lebih beragam.

Keberhasilan pelatihan diberikan kepada peserta tentunya tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pelatihan. Faktor yang menentukan keberhasilan pelatihan diantaranya adalah kesiapan peserta pelatihan dalam menerima materi pelatihan. Disamping itu juga keberhasilan dipengaruhi dari materi pelatihan yang diberikan serta kesiapan pemberi pelatihan dalam memberikan pelatihan. Kesiapan itu juga ditunjang dengan pelatihan.

Metode Pelatihan

Tahapan kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Pemetaan masalah dan potensi
 - a. Lokasi sumber daya
 - b. Jenis usaha UKM
 - c. Masalah UKM
 - d. Potensi mengatasi masalah yang dihadapi oleh UKM
 - e. Perubahan-perubahan sumber daya yang terjadi

Penyampaian materi ini adalah agar peserta pelatihan mengetahui tentang kewirausahaan oleh Ibu Ita, SE., M.Si



Gambar 1. Pertemuan Dengan Pelaku UMKM

2. Identifikasi Peserta Pelatihan
 - a. Observasi
 - b. Social Area Survey

Penyampaian materi ini adalah agar peserta pelatihan mengetahui tentang kewirausahaan oleh Bapak Bryhan Arezda, SE., Msi.



Gambar 2 . Survei Lapangan Pelaku UMKM

3. Pelatihan Wirausaha
 - a. Team building
 - b. Pembuatan rencana pengembangan usaha
 Penyampaian materi ini adalah agar peserta pelatihan mengetahui tentang kewirausahaan oleh Zena Lusi, S.Kom., M.Kom





Gambar 3. Rencana Kegiatan UMKM

Sedangkan evaluasi pelatihan ini difokuskan pada aspek sebagai berikut

1. Pengetahuan pelaku UKM dalam melihat peluang dan masalah yang dihadapi
2. Kemampuan pelaku UKM setelah menerima pelatihan untuk dapat membuat perencanaan usaha

Indikator pencapaian pengetahuan pelaku UKM dalam melihat peluang dan masalah yang dihadapi adalah :

1. Pelaku UKM dapat mengidentifikasi peluang pengembangan usaha
2. Pelaku UKM dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam melaksanakan usahanya

Indikator pencapaian pembuatan perencanaan usaha meliputi :

1. Pelaku UKM dapat membuat perencanaan pengembangan usaha
2. Pelaku UKM dapat membuat perencanaan pemasaran

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Wirausaha

Prapelaksanaan kegiatan PKM ini merupakan kegiatan awal dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan PKM. Prapelaksanaan ini merupakan langkah awal untuk pelaksanaan kegiatan PKM yang berupa kegiatan pemetaan sosial dan perencanaan pelaksanaan kegiatan PKM.

Keadaan Sosial Masyarakat

Keadaan sosial merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan potensi dan masalah yang ada di desa tempat kegiatan PKM akan dilaksanakan pada umumnya, dan potensi masalah berhubungan dengan kegiatan PKM yaitu pelaku UKM. Secara umum permasalahan di kedua desa adalah kesejahteraan masyarakat relatif masih rendah. Masalah muncul lebih disebabkan karena tingkat pendidikan masih rendah. Masih banyak penduduk berpendidikan dasar. Hal ini menjadi masalah ketika harus berkompetisi untuk memperoleh pekerjaan lebih baik. Akhirnya pekerjaan dilakukan dengan turun temurun yaitu sebagai petani. Akan tetapi permasalahan lainnya muncul sudah banyak lahan pertanian berpindah tangan kepada orang lain dibeli oleh warga kedua desa. Pemilik lahan merupakan penduduk diluar desa ada dikedua desa sebagai buruh tani. Kalaupun petani masih mempunyai lahan pertanian, lahan tersebut terbatas dan sempit sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak mencukupi, apalagi untuk menyekolahkan anak.

Masalah lain masih berhubungan dengan sekolah yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat, baik orang tua maupun anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rendahnya kesadaran inilah menjadikan tingkat pendidikan di kedua desa masih rendah.

Selanjutnya masalah kesadaran sosial ditunjang dengan kemiskinan dan sarana dan prasarana sekolah yang ada dikedua desa yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan sekolah. Masalah inilah yang menjadi masalah yang paling urgent untuk diselesaikan di desa Benteng dan Kenten Laut. Padahal secara potensi kedua desa berdekatan dengan perkebunan kelapa sawit

Pelaksanaan Pelatihan Wirausaha

Pelaksanaan pelatihan bagi pelaku UKM terbagi dalam dua kegiatan.

1) Pemberian pembekalan bidang pemasaran

Pelatihan diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan bagaimana agar dapat berwirausaha. Untuk bidang pemasaran masalah yang mereka hadapi adalah masalah sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan promosi dan pentingnya pengembangan produk. Pada sesi ini peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang pentingnya pengemasan produk. Karena kemasan dari suatu produk merupakan nilai tambah bagi produk itu sendiri agar lebih menarik bagi konsumen, selain kualitas produk. Selain kemasan produk, yang tidak kalah penting adalah strategi pemasaran produk yang dihasilkan. Di era teknologi informasi yang semakin pesat saat ini, media promosi produk sangat banyak dan jangkauannya pun sangat luas, tidak hanya mencakup satu wilayah, namun secara global. Para pelaku UMKM diperkenalkan dengan media promosi yang mudah digunakan dalam mempromosikan atau menjual produknya melalui media social online seperti Instagram, Facebook, WA, Line, dan Youtube. Bahkan Pelaku UMKM bisa menjual produk yang dihasilkan melalui toko-online yang ada saat ini seperti, Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Lazada dll.

2) Pemberian pembekalan bidang Keuangan

Selain Masalah Pemasaran, ternyata masalah yang paling banyak pada bidang keuangan, baik itu pada pengelolaannya yang masih tercampur akan pengelolaan keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan jejaring dengan pihak lembaga keuangan atau perbankan. Hal ini disebabkan tidak terselenggarakannya praktik akuntansi secara optimal dan tidak termanfaatkannya informasi akuntansi pada UMKM dikarenakan Pengetahuan Akuntansi Pemilik/Staf UMKM masih sangat minim serta pertimbangan Biaya-Manfaat (*cost-effectiveness*) bagi UMKM. Permasalahan ini, pelaku UMKM diberikan pemahaman pentingnya pemisahan keuangan keluarga dengan pendapatan hasil usaha. Mengam ini menjadi sulit dilakukan terutama

bagi usaha perseorangan, dimana salah satu kelemahan perusahaan perseorangan adalah kekayaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kekayaan pribadi. Namun hal ini bisa dilakukan apabila ada komitmen dari pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan perusahaan dengan menerapkan akuntansi bagi UMKM secara konsisten.

Evaluasi Keberhasilan Pelatihan

Evaluasi ini lebih ditekankan pada pemaparan wawasan pengetahuan dari peserta pelatihan. Semua peserta pelatihan mengaku cukup menambah wawasan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan wirausaha. Demikian juga dengan contoh inovasi produk kripik, jamu dan produk lidi sawit juga peserta cukup apresiatif dan menganggap hal yang baru. Produk dengan inovasi menjadi produk yang bernuansa baru dengan bentuk dan rasa baru. Akan tetapi dari inovasi produk yang ditampilkan masih ada kekurangan diantaranya harga-harga bahan ditampilkan ternyata lebih mahal sehingga akan berpengaruh terhadap harga jual. Dengan demikian pangsa akan semakin sempit. Akan tetapi dibalik inovasi baru akan mamacu munculnya pangsa pasar baru.

Evaluasi lain adalah mengenai materi yang diberikan. diberikan di kedua desa sudah sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing pelaku UKM. Pelatihan di kedua desa tentang keuangan memang sesuai dengan kebutuhan pelaku UKM, akan tetapi dalam melaksanakannya masih perlu waktu yang panjang karena tidak semua pelaku UKM siap untuk membuat pembukuan keuangan sehingga harus ada perbedaan dengan keuangan rumah tangga. Sedangkan pelatihan kewirausahaan di kedua desa materi yang diberikan sudah cukup baik tetapi pelaksanaannya juga perlu waktu lama karena untuk mengembangkan jiwa wirausaha bukan hanya diperlukan satu kali pelatihan.

Kesimpulan

Pelatihan wirausaha memang diperlukan oleh pelaku UMKM karena sangat jarang mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan jiwa wirausaha. Pelaku UMKM lebih terpacu pada produk-produk yang selama ini berlaku umum. Pelaku UMKM perlu diajak untuk melihat usahanya yang lain sehingga pada akhirnya akan membuka wawasan dan pengetahuan serta membuka pasar baru. Pelaku UMKM lebih terpacu

pada produk-produk yang selama ini berlaku umum dengan demikian diperlukan inovasi produk. Produk inovasi ini harus dilakukan oleh dinas yang berkaitan dengan UKM yang menggandeng perguruan tinggi maupun pelaku UMKM lain yang telah melaksanakan inovasi produk.

Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. (2021). Membangun Minat Berwirausaha Melalui Kegiatan Learning, Sharing & Practice. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-10.

Daftar Pustaka

- Astrina, F., Afrida, A., Welly, W., Ningsih, N. H., Yanti, D., & Yuliachtri, S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan, Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu II. *Suluh Abdi*, 3(2), 113-122.
- Bank Indonesia, (2020). "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)". <http://www/bi.go.id>.
- Hadiyati, E. 2010. Pemasaran untuk UMKM (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Malang: Bayumedia
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Khoiruddin dan Alichah. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMK) di Kabupaten Jombang". *Jurnal @Trisula LP2M Undar Edisi 5 Vol.1 Agustus 2017 ISSN. 2442-3238*
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia, (2020). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Jakarta
- Mulyana, N., & Ishartono, I. (2018). Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Sakerta Barat Dan Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 31-42.
- Sofian Syafri Harahap (2011), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tsuraya, V. A., Hidayatullah, L., Triani, D., Nubaidillah, N., Istiqomah, A. N., & Lusianingrum, F. P. W. (2021). Pelatihan kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2583-2593.
- Tulus Tambunan. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES.